



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 11 Mei 2021

Halaman: 1

Bukber dan Saling Pijat, Satu RT Di-lockdown

DIBATASI: Warga yang menjalani isolasi mandiri akibat terpapar Covid-19 memperoleh suplai makanan, di Kampung Ketanggungan, Kelurahan Wirobrajan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Jogja, kemarin (10/5).

JOGJA, Radar Jogja - Tinggal menghitung hari menjelang Lebaran, satu RT di Wirobrajan terancam tidak bisa merayakannya. Sebab, wilayahnya tengah di-lockdown akibat munculnya kasus Covid-19 dan telah menyebar di kawasan padat penduduk tersebut.

UPDATE KORONA DI DIJ

• Suspek	39.334	• Meninggal	1.023
• Dalam Pemantauan	490	• Sembuh	36.944
		• Konfirmasi	41.062

Bukber dan Saling Pijat, Satu RT Di-lockdown

Sambungan dari hal 1

Ketna Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan tepatnya di RT 56, RW 12 Kelurahan Wirobrajan yang diberlakukan lockdown sejak Kamis lalu (6/5). Warga setempat dilarang keluar rumah maupun beraktifitas di luar rumah atau dibatasi aktifitasnya. "Lamanya (lockdown) kita belum tahu. Tapi secara otomatis selama lebaran tidak menyelenggarakan salat id untuk RT setempat," katanya kemarin (10/5).

HP menjelaskan kasus ini dimulai dari seorang lansia yang mengalami sakit seperti flu dan pilek. Ketika di rumah sakit kedatangan Covid-19 setelah dipekerja yang kemudian menular ke anak dan suami. Dan beberapa hari kemudian lansia tersebut meninggal. "Apakah dari

sakitnya ibu (lansia), sudah menularkan ke saudara dan tetangganya, belum bisa diketahui. Sebab di rumah yang berbeda, tetangga dan saudara juga. Ada ibu dan anak ini kerja di rumah sakit di luar kota juga terpapar," sambungnya.

Kasus tersebut ditengarai oleh anaknya yang merupakan perawat di salah satu rumah sakit di luar kota yang sampai akhirnya beberapa anggota keluarga lainnya positif virus korona. Sebab, tetangga yang juga saudara dari ibu itu, juga muncul keluarga yang terinfeksi virus korona. Begitu pula beberapa anggota lain, rumahnya hanya berhadapan juga terinfeksi virus korona. Bahkan oleh keluarga besar rumahnya sempat digunakan buka bersama (bukber) oleh keluarga besarnya atau trah. "Awalnya kasus itu karena rumah yang

padat, masih satu trah dan tidak menjalankan proses dengan benar. Meskipun sebenarnya satgas PPKM mikro sudah berkali-kali menghimbau melaksanakan proses dengan benar," kata mantan wartawan itu.

Pun penyebab lain juga karena tidak tanggapi keluarga terhadap gejala sakit yang dialami anggota keluarganya. Tetapi, memilih dengan alternatif pijat. Sampai akhirnya, penjamahnya yang juga saudara terpapar. "Dan ada juga yang saling kerokan, semuanya itu baru ketahuan Covid-19 setelah berhari-hari tidak sembuh dan dibawa ke rumah sakit," imbuhnya.

HP menyebut, kasus Covid-19 tersebut berada di empat rumah yang positif melalui test PCR, dan 11 rumah positif antigen. Rumah warga tersebut juga sangat berdekatan. Sehingga, oleh petugas PPKM mikro dibatasi mobilitasnya

semacam lockdown untuk mencegah sebaran kasus ke wilayah lain. Kegiatan ibadah ramadan juga tidak dilakukan di masjid, melainkan di rumah masing-masing. "Semua kasus positif PCR kita upayakan masuk ke shelter Bener Tegalrejo," ujarnya.

Sampai kemarin (10/5) diketahui 10 orang dinyatakan terkonfirmasi positif Covid-19. Sembilan di antaranya dirawat di rumah sakit dan satu lainnya menjalani isolasi mandiri. Kemudian dilakukan tes antigen terhadap 30 warga, hasilnya 20 positif antigen dan 10 negatif. Mereka saat ini sudah menjalani isolasi mandiri sembari menunggu hasil test PCR. "Tadi (kemarin) siapkan 50 tes antigen, tapi yang hadir baru 39 warga. Ini masih kita upayakan agar semua bisa menjalani tes antigen," jelasnya. (wia/pri/fj)

Je. Trihastono, S.Sos. MM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Wirobrajan			
3. Kelurahan Wirobrajan			
4. BPBD			

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005